



Perspektif Akuntansi
Volume 5 Nomor 3 (Oktober 2022), hal. 297-313
ISSN: 2623-0194 (Print), 2623-0186 (Online)
Copyright© The Authors(s). All Rights Reserved
Center for Accounting Development and Research (CARD)
Fakultas Ekonomika dan Bisnis,
Universitas Kristen Satya Wacana
DOI: <https://doi.org/10.24246/persi.v5i3.p297-313>
<http://ejournal.uksw.edu/persi>

Pengaruh Pergantian Auditor, Kesulitan Keuangan, dan Reputasi KAP terhadap Fenomena *Audit Delay*

Gabriela Anjelin Ala¹
Universitas Nusa Cendana
Minarni A. Dethan
Universitas Nusa Cendana
Maria Indriyani H. Tiwu
Universitas Nusa Cendana

Received
11/08/2022

Revised
05/10/2022

Accepted
17/10/2022

Abstract. *The purpose of this study was to determine the effect of auditor switching, financial distress, and KAP reputation on the phenomenon of audit delay in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016 to 2020. This study uses three independent variables, namely auditor switching, financial distress, and KAP reputation as well as one dependent variable audit delay. The sampling method in this study used a purposive sampling technique with a sample of 26 property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange for five years of observation, in order to obtain a final sample of 130 data. The data analysis technique used is panel data regression analysis using the EViews 12 SV computer application program. The results of this study indicate that auditor switching and financial distress have no effect on audit delay. While the reputation of KAP affects the audit delay.*

Keywords: *audit delay, auditor switching, financial distress, KAP reputation*

¹gabrielaanjelinn@gmail.com

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pergantian auditor, kesulitan keuangan, dan reputasi KAP terhadap fenomena *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai 2020. Penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas, yaitu pergantian auditor, kesulitan keuangan, dan reputasi KAP serta satu variabel terikat *audit delay*. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 26 perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun pengamatan, sehingga diperoleh sampel akhir sebanyak 130 data. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan program aplikasi komputer EViews 12 SV. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pergantian auditor dan kesulitan keuangan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kata kunci: *audit delay*, kesulitan keuangan, pergantian auditor, reputasi KAP

Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dalam proses akuntansi yang memiliki kedudukan penting untuk mengukur serta memperkirakan kinerja suatu perusahaan. Informasi yang ada pada laporan keuangan apabila disajikan secara akurat serta tepat waktu, bisa dimanfaatkan oleh para pengguna laporan keuangan, seperti manajemen perusahaan, investor, kreditor, pemerintah, serta pihak-pihak lain sebagai dasar pembuatan keputusan. Setiap perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), setiap periode diwajibkan untuk menyusun suatu laporan keuangan yang bertujuan untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, arus kas, dan kinerja dalam perusahaan. Peraturan mengenai penyampaian laporan keuangan perusahaan publik terdapat dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor. 29/POJK.04/2016. Di dalam peraturan tersebut dikatakan bahwa setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus dan menyampaikan laporan keuangannya kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku berakhir.

Audit delay ialah jangka waktu yang dibutuhkan untuk mempublikasi laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh seorang auditor independen. Jangka waktu tersebut diukur dari selisih di antara tanggal yang terdapat pada laporan auditor independen dengan tanggal tutup buku perusahaan. Jika *audit delay* suatu perusahaan melampaui ketentuan waktu yang ditentukan oleh OJK, perusahaan tersebut akan terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Publikasi laporan keuangan yang terlambat ini bisa dianggap sebagai salah satu indikasi adanya

masalah yang terdapat di dalam laporan keuangan perusahaan, sehingga menyebabkan auditor perlu lebih teliti dalam proses pengauditan dan waktu yang diperlukan akan lebih panjang untuk menyelesaikan audit laporan keuangan tersebut.

Fenomena *audit delay* seringkali terjadi di Indonesia. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari laman Bursa Efek Indonesia, hingga tanggal 29 Juni 2017 terdapat 17 perusahaan tercatat yang belum membayar denda dan belum menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir pada 31 Desember 2016. Pada tahun 2018 BEI mencatat ada 70 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan tahunan tahun 2017 secara tepat waktu, dan hingga tanggal 29 Juni 2019 masih terdapat 10 emiten yang belum membayar denda serta belum menyampaikan laporan keuangan tahunan yang berakhir pada 31 Desember 2018. Selain itu, sampai dengan tanggal 02 Juni 2020 terdapat 63 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir pada 31 Desember 2019. Kemudian yang terbaru adalah pada tahun 2021 dimana hingga tanggal 31 Mei masih terdapat 88 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir pada 31 Desember 2020. Dari 88 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan tahunan tahun 2020, 16 perusahaan diantaranya tercatat sebagai perusahaan yang terdaftar dalam sektor *property* dan *real estate*.

Audit delay bisa mengakibatkan tingkat kepercayaan investor menurun. Harga jual saham dipasar modal juga akan dapat terpengaruh. Terlambatnya publikasi laporan keuangan seringkali dianggap oleh para investor sebagai salah satu indikasi bahwa kesehatan perusahaan sedang dalam keadaan yang kurang baik. Kesalahan manajemen seringkali dialami oleh perusahaan yang sedang dalam keadaan kurang sehat. Kesalahan manajemen ini pada akhirnya akan membawa dampak yang kurang baik bagi perusahaan dimana keberlangsungan hidup perusahaan menjadi terganggu dan tingkat laba juga terhambat. Apabila keberlangsungan hidup perusahaan terancam maka auditor memerlukan ketelitian serta kecermatan dalam proses pengauditannya (Sari dan Mulyani, 2019).

Menguasai faktor- faktor yang mendasari *audit delay* dapat menambah pemahaman mengenai efisiensi audit. Tidak hanya sampai disitu, pengetahuan tentang pemicu terlambatnya publikasi laporan audit diperlukan oleh para pemangku kepentingan seperti para pemegang saham maupun pihak pemerintah selaku pihak yang menetapkan peraturan sebab segala keputusan yang akan diambil akan dipertimbangkan dengan melihat laporan keuangan perusahaan. Ada pula faktor-faktor yang bisa memiliki pengaruh terhadap *audit delay* yaitu dewan komisaris independen, pergantian auditor, profitabilitas, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), kompleksitas operasi, *financial distress* (kesulitan keuangan), umur perusahaan, serta kontijensi. Dari sekian banyak faktor – faktor yang bisa memiliki pengaruh terhadap *audit delay*, terdapat tiga faktor yang diprediksi sangat mempengaruhinya yakni pergantian auditor, *financial distress*, serta reputasi KAP (Wijasari dan Wirajaya, 2021).

Perusahaan melakukan pergantian auditor bertujuan untuk melindungi sikap independen seorang auditor supaya senantiasa bersikap netral pada saat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Pada saat melakukan pergantian auditor, maka perusahaan akan memperoleh seorang auditor baru untuk menggantikan auditor pada periode sebelumnya. Seorang auditor yang baru tentunya belum memiliki informasi yang memadai mengenai perusahaan yang akan diauditnya. Oleh karena itu, auditor akan berusaha menambah informasinya dengan cara mengidentifikasi sistem operasi serta karakteristik usaha yang dimiliki oleh perusahaan klien. Dalam memahami karakteristik usaha klien, auditor baru akan membutuhkan waktu yang cukup panjang. Hal ini bisa menyebabkan penundaan penyampaian laporan keuangan auditan (Verawati dan Wirakusuma, 2016). Penelitian Praptika dan Rasmini (2016) menemukan bahwa pergantian auditor mempunyai pengaruh positif terhadap *audit delay*. Demikian juga hasil penelitian dari Ratnaningsih dan Dwirandra (2016) menjelaskan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Akan tetapi, hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian oleh Wijasari dan Wirajaya (2021) yang mengemukakan bahwa pergantian auditor tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Faktor berikutnya yang bisa mempengaruhi *audit delay* adalah kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan ataupun *financial distress* merupakan suatu keadaan pada saat perusahaan mengalami masalah krisis moneter yang berlangsung sebagai tanda awal perusahaan mengalami kebangkrutan (Listyaningsih dan Cahyono, 2018). Risiko audit yang tinggi biasanya dialami oleh emiten yang sedang dalam masalah krisis moneter sehingga waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk meninjau ulang akun-akun laporan keuangan akan bertambah. Oleh karena itu *audit delay* perusahaan juga akan bertambah lama (Dellaportas et al., 2012). Penelitian Sucipto (2020) mengatakan *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Fatimah dan Wiratmaja (2018) mengatakan *financial distress* memiliki pengaruh pada *audit delay*. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijasari dan Wirajaya (2021) menemukan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) juga diduga sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Perbedaan jenis ukuran KAP menjadi penentu nilai mutu audit. Jika dibandingkan antara KAP *big four* dengan KAP *non-big four*, hasil pengauditan yang dilakukan oleh KAP *big four* dapat terselesaikan lebih dini serta sanggup memberikan pendapat *going concern* pada kliennya (Verawati dan Wirakusuma, 2016). Kapabilitas, keahlian serta profesionalisme sumber daya yang terdapat pada KAP *big four* sanggup melancarkan proses pengauditan sehingga *audit delay* juga berkurang. Oleh karena itu, singkatnya waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan dan melaporkan laporan keuangan auditan dipengaruhi oleh tingginya reputasi KAP, sehingga kemungkinan terjadinya *audit delay* juga menurun. Verawati dan Wirakusuma (2016), Wijasari dan Wirajaya (2021) menemukan bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Penelitian mengenai *audit delay* sudah banyak dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI, tetapi masih terdapat perbedaan pada hasil penelitian yang diperoleh. Hasil riset yang inkonklusif tersebut bisa jadi disebabkan perbedaan sifat variabel independen serta variabel dependen yang diteliti, perbedaan periode pengamatan ataupun perbedaan dalam metode statistik yang digunakan. Penelitian ini sendiri merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Wijasari dan Wirajaya (2021). Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pengambilan sampel dengan periode penelitian yang berbeda dan pengukuran variabel serta teknik analisis yang digunakan. Penelitian Wijasari dan Wirajaya (2021) menggunakan data yang berasal dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2019, sedangkan penelitian ini menggunakan data yang berasal dari perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2020. Penelitian Wijasari dan Wirajaya (2021) menggunakan rasio *debt to asset ratio* (DAR) untuk mengukur variabel *financial distress*, sedangkan penelitian ini menggunakan rasio *debt to equity ratio* (DER) untuk menguji variabel kesulitan keuangan. Penelitian Wijasari dan Wirajaya (2021) menggunakan teknik analisis regresi linear berganda, sedangkan penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengkaji ulang mengenai pengaruh pergantian auditor, *financial distress*, serta reputasi KAP terhadap fenomena *audit delay*.

Telaah Pustaka

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Agency Theory menerangkan hubungan yang saling terikat di antara pihak manajemen (*agent*) dengan para pemegang saham (*principal*). Jensen dan Meckling, (1976) menyatakan bahwa hubungan di antara manajemen dengan para pemegang saham terletak pada sebuah struktur ikatan keagenan. Para pemegang saham selaku pihak yang memiliki perusahaan hendak membagikan informasi pada pihak manajemen selaku agen guna mengolah informasi tersebut. Setelah mengolah informasi tersebut agen dapat menggunakannya untuk mengambil keputusan yang dapat memberikan manfaat bagi para pemegang saham atau pihak prinsipal. Hal yang harus dicermati dalam penerapan teori ini adalah *audit delay*. *Audit delay* menunjukkan jarak waktu diantara waktu pelaporan dengan hal yang diinformasikan. Laporan keuangan menjadi kurang bermanfaat dan nilai dari informasi yang terkandung didalamnya menjadi berkurang apabila laporan keuangan tersebut tidak tepat waktu dipublikasikan. Berkurangnya manfaat dari informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan dapat mengakibatkan asimetri informasi di antara manajemen dengan para pemegang saham dimana pihak pemegang saham sebagai pemilik lebih sedikit mengetahui informasi mengenai perusahaan jika dibandingkan dengan pihak manajemen sebagai pengelola. Asimetri informasi inilah yang menjadi salah satu unsur di dalam teori keagenan. Oleh sebab itu, untuk mengurangi asimetri informasi di antara kedua pihak maka publikasi laporan keuangan secara tepat waktu sangat diperlukan sehingga pihak prinsipal

atau para pemegang saham dapat mengetahui informasi perusahaan secara transparan.

Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor. 29/POJK.04/2016 yang menerangkan bahwa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus menyampaikan laporan keuangannya kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat bulan keempat sesudah tahun buku berakhir. Peraturan ini mengisyaratkan kepatuhan dalam publikasi laporan keuangan oleh perusahaan secara tepat waktu bagi tiap pelaku individu ataupun organisasi (perusahaan publik), hal tersebut cocok dengan teori kepatuhan atau *compliance theory* (Lunenburg, 2012). Teori kepatuhan merupakan teori yang menjelaskan suatu keadaan dimana seseorang patuh kepada perintah atau aturan yang ditetapkan.

Audit Delay

Menurut Harjanto (2017), audit merupakan proses mengumpulkan serta mengevaluasi bukti tentang informasi guna memastikan serta melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi tersebut dengan peraturan yang berlaku. Audit sebaiknya dilakukan oleh orang yang kompeten serta independen.

Audit delay merupakan jarak waktu diantara tanggal laporan auditor independen dengan tanggal penutupan tahun buku perusahaan (Praptika dan Rasmini, 2016). *Audit delay (audit report lag)* ialah banyaknya hari yang dibutuhkan oleh seorang auditor dalam menyelesaikan pengauditan suatu perusahaan yang dapat dilihat dari selisih jumlah hari diantara tanggal diterbitkannya laporan auditor independen dengan tanggal tutup buku perusahaan (Harjanto, 2017). Dalam hal ini jangka waktu antara tanggal yang terdapat di laporan keuangan auditor independen dengan tanggal yang terdapat di laporan keuangan perusahaan yang sudah dikeluarkan menggambarkan lamanya waktu yang dibutuhkan auditor menyelesaikan auditnya.

Jangka waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor diukur dengan melihat selisih di antara tanggal tutup buku perusahaan dengan tanggal pelaporan auditor independen yang tertera di laporan keuangan. Semakin lama proses pengauditan perusahaan yang dilakukan oleh auditor independen, semakin lama pula *audit delay* tersebut. Proses audit sangat membutuhkan waktu yang menyebabkan adanya *audit delay* yang nantinya akan sangat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Pergantian Auditor

Pergantian auditor (*auditor switching*) merupakan pergantian akuntan publik maupun Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien. Proses pergantian auditor akan membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan jika auditor tersebut melanjutkan penerimaan penugasan, sehingga akan berakibat pada penundaan penyampaian laporan keuangan auditan.

Menurut Siahaan dan Saragi (2020), *auditor switching* ialah pergantian auditor ataupun KAP yang dilakukan oleh industri klien karena beberapa faktor. Pergantian auditor bisa terjadi sebab adanya peraturan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah (*mandatory*) ataupun secara sukarela (*voluntary*).

Bersumber pada Peraturan Pemerintah No: 20 Tahun 2015 pasal 11 ayat (1), perusahaan klien memakai jasa auditor paling lama yakni lima tahun buku berturut-turut. Peraturan tersebut kemudian digantikan dengan dikeluarkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor. 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik serta Kantor Akuntan Publik dalam Aktivitas Jasa Keuangan. Peraturan tersebut menyatakan bahwa tidak terdapat ketentuan untuk pembatasan maksimal pemakaian jasa KAP. Tetapi, perusahaan cuma bisa memakai jasa akuntan publik (AP) maksimal 3 tahun buku berturut-turut.

Kesulitan Keuangan

Kesulitan keuangan (*financial distress*) merupakan keadaan ketika suatu perusahaan mengalami krisis keuangan serta gagal memenuhi kewajiban debitur karena tidak mempunyai dana guna meneruskan bisnis mereka. Keadaan ini diikuti dengan penyusutan laba serta aset tetap dan umumnya berlangsung menjelang kebangkrutan. Dengan kata lain kesulitan keuangan adalah suatu keadaan pada saat perusahaan menghadapi kesulitan guna memenuhi liabilitasnya. Menurut Listyaningsih dan Cahyono (2018), *financial distress* adalah situasi atau keadaan pada saat perusahaan sedang dalam masalah krisis moneter yang berlangsung pada awal sebuah perusahaan mengalami kebangkrutan.

Kesulitan keuangan yang dialami perusahaan dapat bervariasi antara kesulitan likuiditas, di mana perusahaan tidak sanggup memenuhi kewajiban keuangan sementara waktu, hingga kesulitan solvabilitas (bangkrut), di mana kewajiban keuangan perusahaan telah melebihi kekayaannya. Apabila prospek perusahaan diduga tidak memberikan harapan, maka likuidasi terpaksa ditempuh. Walaupun demikian, banyak perusahaan yang menghadapi kesulitan keuangan bisa direhabilitasi untuk kepentingan para kreditor, pemegang saham, serta masyarakat (Sawir, 2004).

Kondisi kesulitan keuangan atau *financial distress* yang berlangsung pada perusahaan bisa meningkatkan risiko audit pada auditor independen, khususnya risiko pengendalian serta risiko deteksi. Dengan meningkatnya risiko tersebut, maka auditor wajib melaksanakan penilaian risiko (*risk assessment*) sebelum melaksanakan proses audit, tepatnya pada fase perencanaan audit, sehingga hal ini dapat berdampak pada lamanya proses audit yang berakibat pada bertambahnya *audit delay*. Perencanaan audit yang baik akan membantu auditor untuk memberikan perhatian yang tepat antara area yang penting dan mengidentifikasi serta menyelesaikan masalah yang potensial secara tepat waktu (Agoes, 2018).

Reputasi KAP

Kantor akuntan publik (KAP) merupakan salah satu wujud organisasi akuntan publik yang mendapatkan ijin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang

berusaha di bidang pemberi jasa profesional dalam praktik akuntan publik (Kristian, 2018). KAP bergerak di bidang jasa atestasi yang mana di dalamnya merupakan audit umum atas laporan keuangan, peninjauan atas laporan keuangan prospektif, review atas laporan keuangan, serta jasa audit.

Salah satu metode menanggulangi masalah keagenan adalah dengan memanfaatkan jasa auditor eksternal untuk mengaudit laporan keuangan. Auditor eksternal dianggap sebagai pihak yang independen sehingga tidak terdapat kepentingan dalam pelaksanaan tugas serta tanggung jawabnya. Pemakaian jasa auditor eksternal mengakibatkan laporan keuangan lebih dapat dipercaya oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Pentingnya kedudukan auditor membuat perusahaan harus selektif dalam memilih KAP sebab hal ini bisa mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Manajemen maupun pihak tertentu akan cenderung memilih KAP yang sudah dikenal mempunyai reputasi yang baik, dimana reputasi tersebut berasal dari akumulasi kesuksesan kinerja auditor dalam melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya.

Reputasi KAP menunjukkan prestasi serta kepercayaan publik yang disandang KAP atas nama besar yang dimiliki KAP tersebut. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dipisah menjadi 2 kelompok, yakni auditor yang berafiliasi dengan KAP bertaraf internasional (*big four*) serta KAP lokal. Auditor *big four* merupakan auditor yang telah diakui, dimana hasil kerja, reputasi, serta kemampuannya diyakini lebih baik daripada auditor *non-big four*.

Perusahaan yang memakai jasa KAP *big four* cenderung lebih dipercaya apabila dibandingkan dengan perusahaan yang memakai jasa KAP *non-big four*. Dengan reputasi yang telah diakui, auditor *big four* akan berupaya secara sungguh-sungguh untuk mempertahankan pasar, kepercayaan publik, serta reputasinya dengan memberikan perlindungan kepada publik lewat hasil laporan auditnya.

Pengembangan Hipotesis

Mengacu pada teori agensi, keberadaan auditor independen penting untuk menilai ketepatan antara performa manajemen dengan keinginan para pemegang saham (*principal*) lewat laporan keuangan yang telah disusun oleh pihak manajemen. Dengan demikian, tingkat kewajaran laporan keuangan tersebut bisa diukur dan auditor dapat memberikan pendapat mereka pada laporan keuangan perusahaan. Wijasari dan Wirajaya (2021) menjelaskan bahwa sesudah mengetahui alasan suatu perusahaan ingin melaksanakan audit, auditor wajib membuat strategi pengauditan awal dengan mengetahui bisnis serta industri dimana perusahaan klien bergerak. Perilaku auditor yang tidak independen dalam mengukur kewajaran suatu laporan keuangan dapat menyebabkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan (Wijasari dan Wirajaya, 2021). Verawati dan Wirakusuma (2016) mengungkapkan bahwa pergantian auditor secara positif mempengaruhi *audit delay*. Bertambahnya alokasi waktu yang dibutuhkan oleh auditor baru untuk mencari dan menemukan informasi lebih dalam mengenai karakteristik usaha klien serta sistem yang ada pada

perusahaan mengakibatkan jalannya proses pengauditan juga menjadi lebih lama, sehingga menyebabkan publikasi laporan auditan menjadi tertunda.

H₁: Pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*

Dalam penelitian Wijasari dan Wirajaya (2021), kesulitan keuangan (*financial distress*) merupakan salah satu wujud berita buruk, sehingga perusahaan hendak mencari cara terbaik untuk memperbaiki laporan keuangannya, yang selanjutnya dapat menyebabkan terlambatnya publikasi laporan keuangan yang telah diaudit. Berhubungan dengan teori agensi, prinsipal akan memanfaatkan agen guna melakukan pekerjaan dalam menentukan keputusan ekonomik, pada area yang tidak tentu seperti pada saat perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan antara keinginan manajemen dengan pemegang saham, dan berakhir dengan perselisihan. Karena hal ini, manajemen kerap memutuskan ketentuan yang cukup merugikan bagi para pemegang saham. Oleh sebab itu, auditor independen berperan sebagai pengawas karena manajemen berusaha untuk memperbaiki laporan keuangan yang mengakibatkan terlambatnya publikasi laporan keuangan auditan.

H₂: Kesulitan keuangan berpengaruh positif terhadap *audit delay*

Nama baik Kantor Akuntan Publik semakin bagus jika prosedur audit berjalan dengan cepat sehingga peluang *audit delay* menjadi lebih kecil. Perbedaan jenis ukuran Kantor Akuntan Publik menjadi penentu nilai mutu audit. Jika dibandingkan antara KAP *big four* dengan KAP *non-big four*, hasil audit yang dilakukan oleh KAP *big four* dapat lebih dini terselesaikan serta sanggup memberikan pendapat *going concern* pada kliennya (Verawati dan Wirakusuma, 2016). Kapabilitas, keahlian serta profesionalisme sumber daya yang terdapat pada KAP *big four* sanggup memperlancar proses audit sehingga *audit delay* juga berkurang. Dengan demikian, singkatnya waktu yang diperlukan untuk mempublikasikan laporan keuangan auditan ditentukan dari besarnya reputasi Kantor Akuntan Publik sehingga peluang terjadinya *audit delay* cukup kecil.

H₃: Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Metoda

Penelitian kuantitatif merupakan metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020.

Pengukuran Variabel Penelitian

Objek penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen yaitu pergantian auditor yang diukur dengan menggunakan variabel dummy dimana kode 0 diberikan kepada perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor dan kode 1 diberikan kepada perusahaan yang melakukan pergantian auditor, kesulitan keuangan yang diproksikan dengan menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*), dan reputasi KAP yang diukur dengan menggunakan variabel dummy dimana kode 1 diberikan pada perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP *big four*,

sedangkan kode 0 diberikan kepada perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *big four*. Selain itu di dalam penelitian ini juga terdapat satu variabel dependen yakni *audit delay* yang dilihat dari selisih tanggal tutup buku perusahaan (31 Desember) dengan tanggal yang terdapat dalam laporan auditor independen.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan peneliti adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yang digunakan peneliti dalam penelitian ini bersumber dari data laporan keuangan tahunan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Jenis data yang digunakan adalah data panel dengan penyajian data secara *cross section* dan *times series*.

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 – 2020. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 26 perusahaan selama 5 tahun, dengan jumlah observasi sebanyak 130. Berikut ini adalah proses dalam pengambilan sampel yang dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Purposive Sampling

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2020	77
Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang tidak menyampaikan laporan keuangan auditan secara berturut – turut selama periode 2016 – 2020	(41)
Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	36
Jumlah perusahaan sampel data <i>outlier</i>	(10)
Jumlah Sampel	26
Jumlah Observasi (26 × 5 tahun)	130

Sumber: Data Diolah (2022)

Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik inferensial yaitu analisis regresi data panel dengan menggunakan program aplikasi EViews SV 12. Adapun persamaan dari regresi data panel adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = *Audit Delay*

α = Konstanta

β_{1-3} = Koefisien regresi

X₁ = Pergantian Auditor

X₂ = Kesulitan Keuangan

X₃ = Reputasi KAP

e = Error (Kesalahan)

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X ₁	X ₂	X ₃
Mean	89,338	0,469	4.705,585	0,177
Median	86,000	0,000	4.493,500	0,000
Maximum	151,000	1,000	1.2486,00	1,000
Minimum	43,000	0,000	347,000	0,000
Std. Dev.	27,538	0,501	2.819,619	0,383
Observations	130	130	130	130

Sumber: Data Diolah (2022)

Statistik deskriptif pada tabel 2, menunjukkan bahwa nilai variabel *audit delay* (Y) memiliki nilai rerata 89,338, nilai maksimum 151, dan nilai minimum 43. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa dari 130 data diketahui *audit delay* minimum perusahaan yaitu 43 hari sedangkan *audit delay* maksimum yaitu 151 hari dengan rerata *audit delay* 89 hari yang mana tidak melewati 120 hari sebagai ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Standar deviasi menunjukkan nilai 27,538 yang artinya terjadi perbedaan nilai *audit delay* yang diteliti terhadap nilai rata – ratanya sebesar 27,538.

Variabel pergantian auditor memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1. Nilai rerata variabel pergantian auditor lebih kecil dari standar deviasinya menunjukkan bahwa pergantian auditor dengan kode 0 lebih banyak muncul dibandingkan dengan nilai 1 dari 130 data yang diteliti. Standar deviasi menunjukkan angka 0,501 yang artinya terjadi perbedaan nilai pergantian auditor yang diteliti terhadap nilai rata – ratanya sebesar 0,501.

Variabel kesulitan keuangan memiliki nilai minimum 347 nilai maksimum 12.486,00, dan nilai rerata 4.705,585. Nilai tersebut menunjukkan bahwa dari 130 data yang diteliti nilai kesulitan keuangan yang paling rendah adalah 347 dan nilai tertinggi adalah 12.486 dengan rata – rata kesulitan keuangan sebesar 4.705,585. Standar deviasi menunjukkan nilai 2.819,619 yang artinya terjadi perbedaan nilai kesulitan keuangan yang diteliti terhadap nilai rata – ratanya sebesar 2.819,619.

Variabel reputasi KAP memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1. Nilai rerata variabel reputasi KAP lebih kecil dari standar deviasinya menunjukkan bahwa reputasi KAP dengan kode 0 lebih banyak muncul dibandingkan dengan nilai 1 dari 130 data yang diteliti. Standar deviasi menunjukkan angka 0,383 yang artinya terjadi perbedaan nilai reputasi KAP yang diteliti terhadap nilai rata – ratanya sebesar 0,383.

Hasil pemilihan model regresi data panel

F Test (Chow Test)

Uji *Chow* digunakan untuk memilih pendekatan estimasi terbaik antara metode *common effect* dengan metode *fixed effect*.

Tabel 3. Hasil F Test (Chow Test)

Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-Section F	3.959	(25,101)	0,000
Cross-Section Chi-Square	88,802	25	0,000

Sumber: Data Diolah (2022)

Hasil dari *F Test (Chow Test)* menunjukkan bahwa nilai dari *p-value cross section Chi Square* adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, metode yang digunakan untuk menghitung persamaan regresi adalah metode *fixed effect*.

Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan pendekatan estimasi terbaik antara metode *random effect* dengan metode *fixed effect*.

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob.
Cross-Section Random	16,008774	3	0,001

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan uji hausman diperoleh nilai *p-value cross section random* yaitu 0,0011 lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, metode yang digunakan untuk menghitung persamaan regresi adalah metode *fixed effect*.

Hasil dari *F Test (Chow Test)* dan uji hausman menunjukkan bahwa metode *fixed effect* merupakan metode yang paling tepat dalam mengestimasi persamaan regresi. Oleh karena itu, Uji *LM Test* tidak perlu dilakukan. Dengan demikian, metode yang dipakai untuk menentukan pengaruh pergantian auditor, kesulitan keuangan dan reputasi KAP terhadap fenomena *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016 hingga tahun 2020 adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

Analisis Regresi Data Panel

Hasil yang diperoleh dari estimasi persamaan regresi data panel dengan *fixed effect model (FEM)* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Regresi Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	44.210,96	852,206	51,878	0,000
X ₁	-12,708	442,882	-0,029	0,977
X ₂	0,199	0,168	1,181	0,241
X ₃	-3.806,263	1.284,210	-2,964	0,004

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4 maka model estimasi yang diperoleh dari *fixed effect model* dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = 44.210,96 - 12,708X_1 + 0,199X_2 - 3.806,263X_3$$

Hasil persamaan regresi data panel di atas menunjukkan bahwa *audit delay* sebagai variabel dependen Y akan memiliki nilai sebesar 44.210,96 apabila variabel independen bernilai 0. Koefisien pergantian auditor sebagai X_1 sebesar -12,708 memiliki arti bahwa setiap peningkatan 1 satuan variabel pergantian auditor akan menurunkan *audit delay* sebesar 12,708 dengan asumsi variabel lain nilainya tetap. Kesulitan keuangan sebagai X_2 memiliki nilai koefisien sebesar 0,199 artinya setiap peningkatan 1 satuan variabel kesulitan keuangan maka *audit delay* akan meningkat sebesar 0,199 dengan asumsi variabel lain nilainya tetap (konstan). Reputasi KAP sebagai variabel X_3 memiliki nilai koefisien sebesar -3.806,263, artinya setiap peningkatan 1 satuan variabel reputasi KAP maka *audit delay* akan mengalami penurunan sebesar 3.806,263 dengan asumsi variabel lain nilainya tetap (konstan).

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas dari hasil uji normalitas (Jarque – Bera) sebesar 0,360 > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

	Y	X ₁	X ₂	X ₃
Y	1,000	0,088	0,066	0,099
X ₁	0,088	1,000	-0,069	0,008
X ₂	0,066	-0,070	1,000	0,128
X ₃	0,099	0,008	0,128	1,000

Sumber: Data Diolah (2022)

Hasil yang diperoleh dari uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai korelasi antar variabel independen kurang dari 0,8. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1767,892	420,545	4,204	0,000
X ₁	132,918	218,553	0,608	0,544
X ₂	-0,024	0,083	-0,291	0,772
X ₃	-496,260	633,730	-0,783	0,435

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan hasil pada tabel 7 menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas mempunyai nilai probabilitas lebih dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Pengujian Hipotesis

Uji Statistik t (Uji Parsial)

Berdasarkan hasil pada tabel 5, maka dapat diambil keputusan sebagai berikut:

Variabel pergantian auditor (X_1) memiliki nilai t hitung sebesar -0,029, dan nilai probabilitasnya sebesar $0,977 > 0,05$. Hal ini berarti secara parsial variabel pergantian auditor (X_1) tidak berpengaruh terhadap *audit delay* (Y), dengan kata lain H_1 ditolak.

Variabel kesulitan keuangan (X_2) memiliki nilai t hitung sebesar 1,181, dengan nilai probabilitasnya sebesar $0,241 > 0,05$. Hal ini berarti secara parsial variabel kesulitan keuangan (X_2), tidak berpengaruh terhadap *audit delay* (Y), dengan kata lain H_2 ditolak.

Variabel reputasi KAP (X_3) mempunyai nilai t hitung sebesar -2,964, dan nilai probabilitasnya sebesar $0,004 < 0,05$. Hal ini berarti secara parsial variabel reputasi KAP (X_3), berpengaruh terhadap *audit delay* (Y), dengan kata lain H_3 diterima.

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Berdasarkan uji koefisien determinasi didapatkan *adjusted R²* dengan nilai 0,368, artinya secara keseluruhan variabel independen, yakni pergantian auditor, kesulitan keuangan, dan reputasi KAP mempengaruhi variabel dependen yaitu *audit delay* sebesar 0,36 atau sebesar 36% dan sisanya sebesar 64% dipengaruhi oleh faktor – faktor eksternal dan internal lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Pergantian Auditor terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan uji t dengan regresi data panel *fixed effect method* menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari variabel bebas X_1 ialah sebesar 0,977 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap fenomena *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2016 – 2020.

Tidak berpengaruhnya pergantian auditor terhadap *audit delay* mengindikasikan kalau auditor sudah melaksanakan perencanaan audit dengan baik. Auditor yang menerima klien baru akan memperhitungkan hal-hal penting seperti pemahaman bisnis klien, keadaan perusahaan, materialitas, serta risiko audit yang akan dialami sebelum mengaudit suatu perusahaan. Auditor yang menerima penugasan untuk pertama kalinya juga wajib membuat perencanaan audit. Perencanaan audit berisi strategi audit yang hendak digunakan untuk penerapan serta penentuan ruang lingkup audit.

Auditor memutuskan untuk menerima klien ditentukan paling lambat enam bulan sebelum berakhirnya tahun fiskal. Oleh sebab itu, auditor mempunyai cukup waktu untuk menyiapkan rencana dan segala keperluan dengan matang sebelum melaksanakan pemeriksaan (Wijasari dan Wirajaya, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijasari dan Wirajaya (2021) serta Fatimah dan Wiratmaja (2018) yang menemukan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Praptika dan Rasmini (2016) yang menunjukkan bahwa pergantian auditor berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Kesulitan Keuangan terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan uji t dengan regresi data panel *fixed effect method* menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari variabel bebas X_2 adalah sebesar 0,241 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kesulitan keuangan tidak berpengaruh terhadap fenomena *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2016 – 2020.

Tidak berpengaruhnya variabel kesulitan keuangan terhadap *audit delay* mengindikasikan kalau kecepatan proses audit terselesaikan tidak ditentukan oleh apakah suatu perusahaan menghadapi kesulitan keuangan ataupun tidak. Hal ini disebabkan sebelum melaksanakan audit, auditor akan menyusun suatu *audit plan* yang memuat segala strategi audit. Auditor yang bekerja secara handal akan bekerja sesuai agenda pelaksanaan pengauditan yang sudah disusun serta disepakati terlebih dahulu sehingga auditor bisa meminimalkan risiko audit yang akan timbul dan dapat mempengaruhi jangka waktu penyelesaian audit.

Perencanaan audit yang baik akan membantu auditor untuk memberikan perhatian yang tepat antara area yang penting dan mengidentifikasi serta menyelesaikan masalah yang potensial secara tepat waktu (Agoes, 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sucipto (2020) yang mengemukakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijasari dan Wirajaya (2021), Fatimah dan Wiratmaja (2018), dan Praptika dan Rasmini (2016) yang mengemukakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Reputasi KAP terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan uji t dengan regresi data panel *fixed effect method* menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari variabel bebas X_3 adalah sebesar 0,004 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap fenomena *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa reputasi KAP memiliki koefisien regresi negatif yang berarti semakin rendah reputasi suatu KAP maka akan mengakibatkan *audit delay* semakin tinggi. Hasil penelitian ini didukung oleh teori kepatuhan dimana kantor akuntan publik yang memiliki reputasi yang baik tentunya memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam melakukan audit. Oleh karena itu,

kantor akuntan publik yang mempunyai reputasi yang baik akan lebih tunduk pada regulasi dan ketetapan batas waktu publikasi pemeriksaan laporan keuangan perusahaan, sehingga akan terhindar dari *audit delay* yang panjang, begitu pula sebaliknya.

Semakin baik reputasi Kantor Akuntan Publik yang dipilih guna melaksanakan pengauditan, dapat dikatakan bahwa Kantor Akuntan Publik tersebut memiliki pengalaman serta pemahaman tentang aturan – aturan yang telah ditentukan sehingga publikasi laporan keuangan dapat dilakukan tepat waktu (Wijasari dan Wirajaya, 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijasari dan Wirajaya (2021) yang mengemukakan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit delay*.

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pergantian auditor, kesulitan keuangan, dan reputasi KAP terhadap *audit delay*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik analisis regresi data panel melalui alat analisis *EViews 12 SV* dapat ditarik kesimpulan bahwa pergantian auditor dan kesulitan keuangan tidak berpengaruh terhadap fenomena *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2016 – 2020. Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap fenomena *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2016 – 2020.

Penelitian mengenai *audit delay* perlu dikembangkan lebih lanjut, terutama dalam hal faktor internal perusahaan yang dapat mempengaruhi lamanya penyelesaian audit atas laporan keuangan yang dilakukan oleh seorang auditor independen sehingga dapat menjadi referensi dan menambah pengetahuan bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Perusahaan *property* dan *real estate* perlu untuk menyajikan laporan keuangan tahunan perusahaan secara transparan dan tepat waktu kepada masyarakat umum sebagai calon investor agar dapat menarik minat mereka untuk berinvestasi pada sektor *property* dan *real estate* sehingga dapat meningkatkan kinerja sektor *property* dan *real estate* pada Bursa Efek Indonesia. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel kualitas sistem pengendalian internal dan *remote audit* sebagai variabel independen yang mungkin dapat mempengaruhi *audit delay*. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menggunakan proksi lain seperti metode Whitaker atau Altman Z-Score untuk variabel kesulitan keuangan.

Daftar Pustaka

- Agoes, S. (2018). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Salemba Empat.
- Dellaportas, S., Leung, P., Cooper, B. J., Ika, S. R., & Ghazali, N. A. M. (2012). Audit committee effectiveness and timeliness of reporting: Indonesian evidence. *Managerial Auditing Journal*.
- Fatimah, S., & Wiratmaja, I. D. N. (2018). Kompleksitas Operasi Perusahaan sebagai

- Pemoderasi Pengaruh Pergantian Auditor dan Financial Distress terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 1205. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v25.i02.p15>
- Harjanto, K. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *Jurnal ULTIMA Accounting*, 9(2), 33–49. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v9i2.728>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kristian, M. (2018). Pengaruh Independensi Auditor, Ukuran Kantor Akuntan Publik, dan Professional Judgement Auditor terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal STEI Ekonomi*, 27(2), 208–232. <https://doi.org/10.36406/jemi.v27i2.135>
- Listyaningsih, D. F., & Cahyono, Y. T. (2018). Pengaruh karakteristik perusahaan dan financial distress terhadap audit delay (studi empiris perusahaan manufaktur terdaftar di bej). *Seminar Nasional Dan Call for Paper III Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, 69.
- Lunenburg, F. C. (2012). Compliance Theory and Organizational Effectiveness. *International Journal of Scholarly Academic Intellectual Diversity*. *International Journal of Scholarly Academic Intellectual Diversity*, 14(1).
- Praptika, P. Y. H., & Rasmini, N. K. (2016). Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor Dan Financial Distress Pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(3), 2052–2081.
- Ratnaningsih, N. M. D., & Dwirandra, A. A. N. B. (2016). Spesialisasi Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh Audit Tenure Dan Pergantian Auditor Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(1), 18–44.
- Sari, D. P., & Mulyani, E. (2019). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *JURNAL EKSPLOKASI AKUNTANSI*, 1(2), 646–665. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i2.100>
- Sawir, A. (2004). *Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Siahaan, A., & Saragi, D. R. R. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Voluntary Auditor switching (Studi Empiris pada perusahaan Non Financing yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Visi Sosial Humaniora*, 1(2), 96–107. <https://doi.org/10.51622/vsh.v1i2.179>
- Sucipto, H. (2020). Faktor–faktor yang berpengaruh terhadap audit delay. *Management and Business Review*, 4(1), 60–74. <https://doi.org/10.21067/mbr.v4i1.4768>
- Verawati, N. M. A., & Wirakusuma, M. G. (2016). Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi Kap, Opini Audit, Dan Komite Audit pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(2), 1083–1111.
- Wijasari, A., & Wirajaya, A. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fenomena Audit Delay di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(1), 168.